

## Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Pintu Air Tahun 2019–2021)

Valeria Eldyn Gula

Universitas Nusa Nipa

E-mail: [valeriaeldyngula@email.com](mailto:valeriaeldyngula@email.com)

Katharina Yuneti

Universitas Nusa Nipa

Alamat: Jalan Kesehatan No.3

**Abstract.** Financial ratio analysis is the basis for assessing the performance of cooperatives in managing their funding sources in a certain period. An analysis of KSP Kopdit Pintu Air's financial performance is carried out in relation to the importance of assessing the company's financial performance so that it becomes an evaluation of the company's future development. In particular, researchers assess the company's financial performance based on the ratio of liquidity and profitability. The research method used is a quantitative method with a descriptive format. The results of the calculation of the ratio are then compared with the standard Regulation of the Minister of Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 concerning Guidelines for the Assessment of Achievement Cooperatives. The results of the study show that the financial performance of KSP Kopdit Pintu Air for 2019-2021, when viewed from the aspects of liquidity and profitability, is generally still below the standards of the Minister of Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006. KSP Kopdit Pintu Air should make improvements to assets and KSP Kopdit Pintu Air should also reduce and reduce the amount of current debt and further increase the current assets of the cooperative.

**Keywords:** liquidity ratios, profitability ratios, financial performance, ksp kopdit sluice.

**Abstrak.** Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai kinerja koperasi dalam mengelola sumber dananya pada periode tertentu. Analisis kinerja keuangan KSP Kopdit Pintu Air dilakukan berkaitan dengan pentingnya menilai kinerja keuangan perusahaan agar menjadi evaluasi perkembangan perusahaan kedepannya. Secara khusus peneliti menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan format deskriptif. Hasil dari perhitungan rasio kemudian dibandingkan dengan standar Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan KSP Kopdit Pintu Air tahun 2019-2021 yang dilihat dari aspek likuiditas dan profitabilitasnya secara umum masih dibawah standar Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006. KSP Kopdit Pintu Air sebaiknya melakukan pembenahan terhadap aktiva serta KSP Kopdit Pintu Air sebaiknya juga perlu mengurangi dan menekan jumlah hutang lancar serta lebih meningkatkan aset lancar koperasi.

**Kata Kunci:** Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Ksp Kopdit Pintu Air

## **LATAR BELAKANG**

Di Indonesia terdapat beberapa jenis koperasi yaitu koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi pemasaran, koperasi produsen. Salah satu jenis koperasi yang sangat berkembang saat ini adalah koperasi simpan pinjam (KSP) yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari anggota dan dipinjamkan kembali kepada anggota yang memerlukan bantuan dana. Untuk itu kinerja keuangan perlu diperhatikan dengan baik, dengan menggunakan ukuran rasio-rasio keuangan dalam menentukan kinerja keuangan sebuah perusahaan maupun koperasi.

Analisis rasio merupakan teknik yang menunjukkan hubungan antara 2 unsur akunting yang memungkinkan pemilik bisnis menganalisis kinerja keuangan perusahaan (Hendar, 2010). Kinerja keuangan koperasi merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu koperasi yang dianalisis dengan dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Rasio keuangan sendiri terdiri dari beberapa kelompok seperti likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas. Setiap kelompok ini memiliki fungsi yang berbeda-beda seperti tingkat likuiditas untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo (Syamsuddin, 2011:41). Tingkat solvabilitas berfungsi untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Tingkat solvabilitas biasanya digunakan oleh kreditur untuk acuan sebelum memberikan kredit kepada perusahaan, karena dari tingkat solvabilitas kreditur mengetahui tingkat kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya (Syamsuddin, 2011:53). Tingkat profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Tingkat profitabilitas biasanya digunakan pemegang saham untuk mengetahui pendapatan yang akan diterima kemudian (Syamsuddin, 2011:53).

Kinerja keuangan koperasi diperlukan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota serta kemampuan untuk membayar utang, kinerja keuangan koperasi dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan (Hendar. 2010:198). Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh

perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi agar manajemen dari pihak koperasi dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya.

Penelitian dilakukan oleh Wongkar dkk, (2021) dengan judul Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan bahwa Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dengan indikator perhitungan hasil yang "kurang baik" jika dibandingkan dengan rata-rata industri sedangkan rasio aktivitas dengan perhitungan indikator menggunakan rasio perputaran persediaan yang menunjukkan hasil "tidak baik", perputaran total aset rasio menunjukkan hasil yang "baik". Rasio profitabilitas dengan indikator menggunakan rasio perputaran persediaan yang menunjukkan hasil "tidak baik" sedangkan perputaran total aset rasio menunjukkan hasil "baik". Rasio profitabilitas dengan indikator rasio pengembalian aset dan pengembalian ekuitas rasio menunjukkan hasil yang "baik" sedangkan rasio margin laba bersih menunjukkan hasil yang "tidak baik".

Penelitian ini dilakukan pada KSP Kopdit Pintu Air . KSP Kopdit Pintu Air termasuk dalam kelompok koperasi kredit. Pintu Air dirintis pada tahun 1995 oleh 50 orang dari Dusun Rotat, Desa Ladogahar, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. Pintu Air tergabung dalam gerakan koperasi kredit Indonesia yang dan masih dalam satu jaringan WOCCU. KSP Kopdit Pintu Air menjalankan kegiatan simpan pinjam. Di satu sisi koperasi menyimpan uang anggotanya. Di sisi lain koperasi juga memberikan pinjaman atau kredit kepada anggota. Dalam pengelolaan koperasi mengelola aset yang begitu besar, dan sudah mencapai triliunan rupiah. Untuk itu manajemen koperasi harus mengelolah keuangan dengan baik agar dapat menilai kinerja keuangan sebagai bahan pengambilan keputusan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Koperasi**

Secara umum pengertian koperasi adalah perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha dan mempertinggi kesejahteraan para anggotanya (Sonny,2003:1).

Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong-royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pinjaman uang. Berdasarkan keputusan dari kongres *International Co-Operative Alliance (ICA)* yang ke 100 di Manchester, pada tanggal 23 September 1995, mendefenisikan pengertian koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan mereka kendalikan secara demokratis.

### **Koperasi Simpan Pinjam/Kredit**

Dalam masyarakat Indonesia telah ada tradisi “gotong-royong”, yaitu semangat saling membantu dalam mengatasi kesulitan sesama warga masyarakat setempat, baik dalam bentuk pikiran, tenaga dan bahan pangan dan harta benda lainnya. Koperasi kredit juga menunjukkan bahwa melalui kerja sama antara para anggotanya, seseorang dapat mencapai sesuatu yang jauh lebih baik dari pada upaya sendiri-sendiri secara pribadi. Koperasi Simpan Pinjam lebih mendahulukan simpanan dibanding pinjaman. Tentu saja karena ini menjadi tidak tepat kalau diterapkan pada anggota yang tidak mempunyai kemampuan finansial sehingga baginya yang lebih tepat adalah koperasi pinjam simpan, artinya anggota meminjam dahulu dan baru setelahnya mempunyai kemampuan maka dia akan menyimpan. Dengan adanya anggota yang tidak memiliki kemampuan, maka kalau 5 pinjaman yang diambil tersebut digunakan untuk tujuan konsumtif, maka anggota tersebut tidak akan mengalami penambahan kemampuan setelah melakukan pinjaman (Maulina, 2020:4).

Koperasi kredit adalah lembaga pelayanan usaha keuangan yang dibentuk sekumpulan orang yang secara sukarela bersama-sama menyimpankan uangnya sehingga terbentuk sejumlah modal, yang kemudian dipinjamkan diantara mereka dengan tingkat

bunga yang layak dan cara yang mudah, yang pengelolaannya menerapkan prinsip-prinsip koperasi (Woeryanto,2003:1).

Menurut Widiyanti dan Sunindhia (2009:198) koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan untuk memperoleh laba yang dalam koperasi dikenal dengan nama Sisa Hasil Usaha (SHU).

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang suatu kinerja perusahaan (Irham Fahmi, 2018:22). Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery,2018:3). Menurut Myer, Financial Statement Analysis Laporan Keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba.

### **Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Prastowo (2015 : 15), terdapat 5 jenis laporan keuangan yang sering digunakan di Indonesia, yakni laporan laba rugi, neraca, perubahan modal, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

#### a) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan ini berfokus pada tiga hal yakni pendapatan, biaya, dan untung-rugi. Sesuai namanya, laporan ini membantu anda mengetahui apakah perusahaan atau bisnis anda untung atau rugi. Laporan laba rugi kerap disebut sebagai laporan kinerja keuangan perusahaan atau bisnis. Dalam laporan ini, Anda juga akan mendapatkan informasi pendapatan, pengeluaran, dan beban pajak.

#### b) Laporan Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca bisa disebut juga sebagai Laporan Posisi Keuangan. Jenis laporan keuangan ini menyajikan informasi seputar aset, kewajiban, dan modal dalam satu periode secara menyeluruh dan terperinci. Sederhananya, laporan neraca berfungsi

sebagai penunjuk kondisi dan informasi keuangan perusahaan. Informasi aset, kewajiban, dan modal adalah elemen penting dalam laporan neraca.

c) Laporan Perubahan Modal

Dalam perjalanan operasional perusahaan, modal awal dapat mengalami perubahan sesuai kinerja perusahaan. Laporan perubahan modal dibuat untuk mengetahui seberapa besar perubahan modal dibuat untuk mengetahui seberapa besar perubahan modal yang terjadi beserta penyebab perubahannya. Data yang diperlukan untuk membuat laporan adalah modal awal, pengambilan dana dari periode yang diinginkan, dan total laba rugi bersih yang diperoleh. Namun, laporan perubahan modal hanya dibuat setelah laporan laba rugi telah dikerjakan lebih dahulu.

d) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan ini membantu memahami perputaran arus uang perusahaan yang masuk dan keluar. Selain itu, laporan arus kas juga berfungsi sebagai indikator prediksi arus kas pada periode yang akan datang. Arus kas masuk dapat dilihat dari hasil kegiatan operasional dan kas pendanaan atau pinjaman. Sedangkan arus kas keluar dilihat dari seberapa banyak biaya operasional atau investasi yang dikeluarkan perusahaan.

Laporan arus kas sama pentingnya dengan laporan laba-rugi dan neraca saat menganalisis arus kas perusahaan. Tanpa laporan arus kas, sulit untuk mendeteksi baik-buruknya kinerja perusahaan.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK)

Catatan atas laporan keuangan disusun berdasarkan penjelasan rinci terkait jenis laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan memiliki pemahaman baik terkait pengelolaan dana secara menyeluruh. Catatan atas laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh perusahaan berskala besar guna pengungkapan informasi laporan keuangan yang memadai.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan alat perusahaan untuk menilai kinerja keuangan disuatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat di dalam pos-pos laporan keuangan. Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang

diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Kasmir (2017:104) menyatakan bahwa, Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Menurut Fahmi (2012:107) dinyatakan sebagai berikut, Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

### **Analisis Kinerja Keuangan**

Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi karena laporan keuangan menyajikan informasi mengenai suatu koperasi. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis (Wild, 2005:3).

Menurut Syamsuddin (2011:37), “analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan”. Konsep terkait perusahaan.

Kasmir (2014:123) menyatakan metode analisis horizontal yaitu membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode lain.

Adapun alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

a.  $Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ jangka\ pendek} \times 100\%$

$$b. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

$$a. \text{ Asset to Debet Rasio} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Debet to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

## 3. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

$$a. \text{ Return on Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Sisa hasil usaha setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

### Jangkauan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun maksud dengan penelitian kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya (Arikunto, 2006 : 12). Penelitian ini merupakan studi menganalisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada KSP Kopdit Pintu Air. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan KSP KOPDIT PINTU AIR. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yakni laporan posisi keuangan dan Laporan sisa hasil usaha pada KSP KOPDIT PINTU AIR tahun 2019-2021. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni interview, dokumentasi dan studi pustaka.

### Alat Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyajikan, uraian penjelasan menggunakan metode perhitungan rasio keuangan: Rasio Likuiditas, Rasio solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas. Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan alat perusahaan untuk menilai kinerja keuangan disuatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat di dalam pos-pos laporan keuangan. Menurut Kasmir (2017:104) menyatakan bahwa, Rasio



keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

#### 1 Rasio Likuiditas

##### a. *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1.  
Standar Penilaian

Standar Industri	Nilai	Kriteria
200%-250%	100	Sangat baik
175%-<200%	75	Baik
150%-<175%	50	Cukup Baik
125%-<150%	25	Kurang Baik
<125% atau 250%	0	Buruk

Sumber : Perenneg Koperasi dan UKM RI Nomor 06/per/M.KUKM/V2006

##### b. *Cash Ratio*

Rasio kas adalah rasio yang bisa digunakan untuk menilai perbangan antara total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban jangka pendek yang ada di dalamnya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 2.

Standar Penilaian

Standar Industri	Nilai	Kriteria
200% - 250%	100	Sangat baik
175%-200%	75	Baik
150%-175%	50	Cukup Baik
125% - 150%	25	Kurang Baik
<125% atau >250%	0	Buruk

Sumber : Perenneg Koperasi dan UKM RI Nomor 06/per/M.KUKM/V2006

2 Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

a. *Return On Equity*

*Return On Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.

Standar Penilaian

Standar Industri	Nilai	Kriteria
>21%	100	Sangat baik
15% -<21%	75	Baik
9% -<15%	50	Cukup Baik
3% -<9%	25	Kurang Baik
<3%	0	Buruk

Sumber : Perenneg Koperasi dan UKM RI Nomor 06/per/M.KUKM/V2006

b. *Return On Assets*

*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.  
Standar Penilaian

Standar Industri	Nilai	Kriteria
10%	100	Sangat baik
7%-<10%	75	Baik
3%-<7%	50	Cukup Baik
1%-<3%	25	Kurang Baik
<1%	0	Buruk

Sumber : Perenneg Koperasi dan UKM RI Nomor 06/per/M.KUKM/V2006

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas bertujuan untuk kemampuan koperasi dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Pemenuhan hutang jangka pendek suatu lembaga dapat dijamin dengan jumlah aset yang dimiliki koperasi. Analisis likuiditas ini diukur dengan menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio/CR*)

#### 1. *Current Ratio*

Tabel 5.  
Hasil Perhitungan Analisis *Current Ratio* Tahun 2019-2021

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Jangka Pendek (Rp)	Current Ratio (%)
2019	1,069,194,762,633	527,384,688,233	202.74
2020	1,213,951,872,535	611,239,931,048	198.60
2021	1,488,161,153,190	732,116,549,975	203.27

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa pada Tahun 2019 nilai *current ratio* yang dihasilkan oleh KSP Kopdit Pintu Air sebesar 202.74%, artinya bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar yang dimiliki koperasi dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.2,02. Selanjutnya di tahun 2020 terjadi penurunan nilai menjadi 198.60 %, artinya bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar yang dimiliki koperasi dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 1,98. Terakhir pada tahun 2021 terjadi kenaikan nilai menjadi 203.27%, artinya bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar yang dimiliki koperasi dijamin oleh aset lancar sebesar Rp. 2,03. Berdasarkan data maka diketahui terjadi fluktuasi tingkat *current ratio*.

## 2. Cash Ratio

Rasio kas adalah rasio yang bisa digunakan untuk menilai perbandingan antara total kas dan setara kas pada suatu koperasi dengan kewajiban jangka pendek yang ada di dalamnya.

Tabel 6.

Hasil Perhitungan Analisis *Cash Ratio* Tahun 2019-2021

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Kewajiban Jangka Pendek (Rp)	Cash Ratio (%)
2019	49,456,225,912	527,384,688,233	9.38
2020	53,638,506,153	611,239,931,048	8.78
2021	95,490,238,656	732,116,549,975	13.04

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa pada Tahun 2019 nilai Cash ratio yang dihasilkan oleh KSP Kopdit Pintu Air sebesar 9.38 %, artinya bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar yang dimiliki koperasi dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 9.38. Pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai menjadi 8.78%, artinya bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar yang dimiliki koperasi dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 8.78. Pada tahun 2021 terjadi penurunan nilai menjadi 13.04%, artinya bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar yang dimiliki koperasi dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 13.04. Berdasarkan data maka diketahui terjadi fluktuasi tingkat *cash ratio*.

### Analisis Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Analisis rasio profitabilitas atau rentabilitas bertujuan mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU). Profitabilitas koperasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA).

#### 1. Return On Equity

Tabel 7.

Hasil Perhitungan Analisis *Return on Equity* (ROE) Tahun 2019–2021

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2019	2,094,681,152	155,780,494,442	1.34
2020	1,414,518,965	675,559,923,047	0.21
2021	2,573,357,729	756,801,533,564	0.34

Sumber: Data, diolah

Berdasarkan tabel 7. pada tahun 2019 ROE sebesar 1.34%. Artinya, setiap Rp.1,00 modal sendiri koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0134 di tahun 2019.. Pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan nilai *ROE* menjadi 0.21% dan 0.34%. Penurunan nilai ini dikarenakan terdapat penurunan perolehan SHU dan perubahan komposisi modal yang dimiliki koperasi di tahun 2020 dan 2021.

## 2. *Return On Assets*

Tabel 8.

Hasil Perhitungan Analisis *Return on Asset* (ROA) Tahun 2019– 2021

Tahun	Hasil Usaha (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2019	2,094,681,152	1,168,352,357,783	0.18
2020	1,414,518,965	1,330,442,142,782	0.11
2021	2,573,357,729	1,607,777,427,388	0.16

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 8 pada tahun 2019 nilai *ROA* meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0.18%. Artinya, setiap Rp1,00 total aset koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,0018. Kenaikan nilai ini dikarenakan bertambahnya perolehan SHU dan total aset di tahun 2018. Kemudian pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai menjadi 0.11% Penurunan nilai ini terjadi dikarenakan berkurangnya perolehan SHU dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 0.16% kenaikan nilai ini terjadi dikarenakan bertambahnya perolehan SHU, namun total aset mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

## **Pembahasan**

Dari hasil perhitungan dan hasil penelitian diatas maka dapat dideskripsikan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas ditinjau dari *current ratio*, dan *cash ratio*. Rasio profitabilitas atau rentabilitas ditinjau dari *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA). Berikut ini penjelasan dari hasil penelitian :

### 1. Rasio Likuiditas ditinjau dari *Current Ratio*

Dari hasil analisis rasio lancar (*Current Ratio*) di atas selama kurun waktu 2019-2021 menunjukkan bahwa kinerja keuangan KSP Kopdit Pintu Air masih berada di bawah standar nilai yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan jumlah hutang lancar yang dimiliki koperasi jauh lebih besar dibanding aset lancar. Sehingga aset koperasi belum cukup likuid dalam membayar hutang jangka pendeknya.

## 2. Rasio Likuiditas ditinjau dari *Cash Ratio*

Dari hasil analisis rasio kas (*Cash Ratio*) di atas selama kurun waktu 2019-2021 menunjukkan bahwa kinerja keuangan KSP Kopdit Pintu Air masih berada di bawah standar nilai yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan jumlah hutang yang dimiliki koperasi jauh lebih besar dibanding kas.

## 3. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas ditinjau dari *Return on Equity* (ROE)

Dari hasil analisis ROE di atas menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2019-2021 kinerja keuangan KSP Kopdit Pintu Air masih berada di bawah standar nilai yang telah ditetapkan. Nilai ROE yang rendah ini disebabkan karena dari tahun ke tahun jumlah sisa hasil usaha koperasi selalu lebih kecil dari ekuitas yang dimiliki koperasi. Oleh karena itu, porsi sisa hasil usaha yang dimiliki oleh koperasi belum mampu memberikan kontribusi atau bagian yang cukup dalam melunasi hutang-hutangnya.

## 4. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas ditinjau dari *Return on Asset* (ROA)

Dari hasil analisis ROA diatas menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2019-2021 kinerja keuangan KSP Kopdit Pintu Air masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Salah satu faktornya adalah total aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga KSP Kopdit Pintu Air belum dapat menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) yang optimal atau dengan kata lain, koperasi ini dalam menghasilkan ROA belum rentable.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil perhitungan, Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas/Rentabilitas yang dihasilkan oleh KSP Kopdit Pintu Air dalam kurun waktu 2019-2021.

### 1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas pada KSP Kopdit Pintu Air dari tahun 2019-2021 yang dilihat berdasarkan analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*) masih di bawah standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Hasil analisis rasio likuiditas dari tahun 2019 – 2021 sebagai berikut :

- a. *Current Ratio* yang dihasilkan dari tahun 2019 – 2021 adalah 202.74%, 198.60% dan 203.27%. Dengan demikian likuiditas koperasi selama empat tahun yang ditinjau dari Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat dinyatakan belum cukup likuid dalam memenuhi hutang jangka pendek dari aset lancar yang dimiliki koperasi.
  - b. *Cash Ratio* yang dihasilkan dari tahun 2019 – 2021 adalah 9.38%, 8.78% dan 13.04%. Dengan demikian likuiditas koperasi selama lima tahun yang ditinjau dari Rasio Kas (*Cash Ratio*) dapat dinyatakan belum cukup likuid dalam memenuhi hutang jangka pendek dari kas yang dimiliki koperasi.
2. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas
- Analisis rasio rentabilitas pada KSP Kopdit Pintu Air dari tahun 2019-2021 yang dilihat berdasarkan analisis rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) umumnya masih di bawah standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Hasil analisis rasio rentabilitas dari tahun 2019-2021 sebagai berikut:
- a. *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan dari tahun 2019-2021 adalah 1.34%, 0.21%, dan 0.34%. Nilai rasio ini berada diantara standar yaitu 21%. Dengan demikian rentabilitas koperasi selama lima tahun yang ditinjau dari *Return On Equity* (ROE) dapat dinyatakan cukup rentabel dalam menghasilkan laba (SHU).
  - b. *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan dari tahun 2019 - 2021 adalah 0.18%, 0.11% dan 0.16%. Nilai rasio ini masih dibawah standar yaitu 10%. Dengan demikian rentabilitas koperasi selama lima tahun yang ditinjau dari *Return On Asset* (ROA) dapat dinyatakan belum rentabel.

## DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsita, Yessy. 2021. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City. Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2 (1) : 152-167.
- Erica, Denny. 2018. Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*. 2 (1) : 12-20.
- Fahmi, Irham, 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hery. 2018. *Analisis laporan keuangan PT*. Grasindo. Jakarta.
- Juliana, dan Sulardi. 2003. Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 3, No.2.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristanty, E. Y., Sugiyono. 2017. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Go Public. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6 (3) : 1-16.
- Lukman Syamsudin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Mahaputra, I. N. K. A. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*. 7 (2) : 243-254.
- Maith, H. A. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*. 1 (3) : 619-628
- Maulina, Aswin. 2020. Pengaruh Kredit Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Damai Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Mataram
- Munawir. S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Revisi. Penerbit BPFE: Yogyakarta..
- Munawir. 2012 . *Analisis Laporan Keuangan* . Liberty. Yogyakarta.
- Mokodaser, M. J., dkk. 2015. Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Pegadaian Jakarta. *Jurnal EMBA*. 3 (1) : 136-144.
- Prastowo, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Tiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rhamadana, R. B., 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5 (7) : 1-18.



- Sabinus Beni. 2017. *Pembangunan Manusia Melalui Pendidikan Dasar Credit Union*. Jakarta: Mer-C Publishing.
- Safrudin, E., dkk. 2021. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. *Humanities, Management and Science Proceedings*. 1 (2) : 360 – 371.
- Sartika, Novira. 2019. Analisis Rasio Keuangan Daerah untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kepulauan Meranti. *Jurnal Inovasi Bisnis*. 7:147-153.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. CV.
- Susanto, Hery. 2019. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*. 7 (1) : 81-92.
- Susianti, Ina. 2018. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Gudang Garam Tbk. Pada Periode 2013 – 2015. *Ekonomi – Manajemen*. 2 (2) : 1-12.
- Suwarjiyono. 2000. *Implementasi Analisis Laporan Keuangan di Perusahaan* . Yogyakarta: NEED.
- Syamsudin, Lukman. 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press. Alfabeta.
- Tyas, Y. I. Wahyuning. 2020. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ikonomi dan Bisnis*. 8 (1) : 28-39.
- Vuspitasari B. K., dkk. 2019. Partisipasi Anggota Dalam Mengembangkan Credit Union. *Jurnal Bisnis Ekonomi dan Entrepreneurship*. 1 (2) : 8-15.
- Wardiyah, M. L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Wongkar, A. M., dkk. 2021. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Productivity*. 2 (4) : 288-293.